

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:04), penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Penelitian kualitatif berfokus pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian ini disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan secara rinci dengan mempelajari individu, kelompok, atau kejadian secara mendalam.

Menurut pendapat beberapa ahli, penelitian deskriptif kualitatif merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data apa adanya tanpa dipengaruhi oleh kondisi tertentu, dengan fokus utama pada makna. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder, serta analisis data dilakukan menggunakan teori triangulasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012, hlm 304), situasi sosial untuk sampel awal sebaiknya merupakan situasi yang mencakup banyak domain lainnya. Selain itu, sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria berikut:

- a. Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya diketahui tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang masih terlibat atau berkecimpung dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Mereka yang memiliki waktu cukup untuk memberikan informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi yang sudah mereka olah sendiri.
- e. Mereka yang awalnya cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan narasumber atau guru.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Kabupaten Cirebon, dan yang menjadi subjek penelitiannya antara lain:

1. Ketua Sanggar Seni Kencana Ungu Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon (Bapak R. Panji Jaya).
2. Dinas Pemerintahan Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. (Ibu Kuwu Nurlaela)
3. Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Cirebon (Bapak H. Momon Saptadji, selaku Kepala Museum pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon).
4. Penduduk masyarakat sekitar Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. (Bapak Didi Aswadi)
5. Komunitas Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon (Bapak R. Rudi Panji Prawirakusuma).

2. Tempat penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Secara Geografis Desa Mertasinga terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Pusat Kota di Kabupaten Cirebon.

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menghimpun, dan memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Moleong (2009:157), teknik penelitian merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Dalam bab ini, teknik penelitian dibahas dalam enam bagian, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi, dan metode lainnya. Dalam penelitian mengenai Sanggar Seni Kencana Ungu, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

1. Teknik Wawancara

Wawancara, atau sering disebut sebagai proses tatap muka melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih, adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Menurut Moleong (2009:186), wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Dalam konteks ini, penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait diantaranya:

- a. Ketua Sanggar Seni Kencana Ungu Desa Mertasinga, Kabupaten Cirebon.
- b. Kepala Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon.
- c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon
- d. Komunitas Sanggar Seni Kencana Ungu, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon.

- e. Penduduk masyarakat sekitar Desa Mertasinga, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon.

Teknik wawancara yang dipilih adalah teknik wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan oleh penulis dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti mengenai pengembangan daya tarik wisata di Sanggar Seni Kencana Ungu, Desa Mertasinga, Kabupaten Cirebon.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap objek yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2009:174-175) yang mengutip Guba dan Lincoln (1981:191-193), terdapat beberapa alasan mengapa teknik pengamatan ini signifikan. Pertama, teknik ini didasarkan pada pengalaman langsung. Kedua, teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat perilaku serta kejadian secara langsung sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional dan pengetahuan yang diperoleh langsung dari data. Keempat, adanya potensi keraguan pada peneliti terkait akurasi data yang diperoleh. Kelima, teknik pengamatan membantu peneliti memahami situasi-situasi yang kompleks. Keenam, pengamatan dapat menjadi alat yang berguna dalam situasi di mana teknik komunikasi lain tidak memungkinkan.

Oleh karena itu, observasi atau pengamatan penting dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti ingin menggali informasi tentang pengembangan daya tarik wisata di sanggar seni kencana ungu, Desa Mertasinga,

Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon agar mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuannya.

1. Studi Literatur

Studi literatur umumnya melibatkan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan topik utama penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2014:151), penting untuk menggunakan pandangan ahli lain yang terdapat dalam referensi buku, jurnal, laporan penelitian, dan karya ilmiah lainnya. Peneliti juga dapat mengutip substansi dari literatur-literatur ini sebagai bahan referensi. Studi literatur ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mempelajari buku-buku yang membantu dalam proses penelitian, baik yang berkaitan dengan metode maupun teori penelitian. Peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan daya tarik wisata sanggar seni. Dalam prosesnya, mereka membaca buku-buku tersebut terlebih dahulu, lalu mencatat poin-poin penting yang relevan untuk penelitian ini.

2. Dokumentasi

Menurut Moleong (2005:217-218), dokumen terbagi menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan tertulis atau karangan seseorang mengenai tindakan, pengalaman, dan keyakinannya, termasuk di dalamnya buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Sementara itu, dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, dan instruksi, sedangkan dokumen eksternal mencakup informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial, seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disebarluaskan kepada media massa.

D. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya

sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh. Miles & Huberman (1992: 16) menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasan lengkapnya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Proses reduksi data sudah dimulai sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data terus berlanjut melalui tahapan-tahapan seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Reduksi data berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data bukan berarti kuantifikasi; data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, seperti melalui seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian singkat, penggolongan dalam pola yang lebih luas, dan lain-lain. Kadang-kadang data diubah ke dalam angka-angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

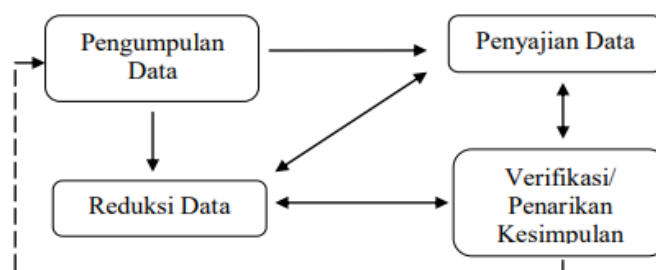
2. Penyajian data

Miles & Huberman mendefinisikan penyajian sebagai serangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara utama untuk analisis kualitatif yang valid, yang

mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang kohesif dan mudah diakses. Dengan demikian, seorang analis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis sesuai dengan panduan yang diberikan oleh penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus diverifikasi selama penelitian. Verifikasi ini bisa dilakukan melalui pemikiran ulang yang cepat oleh peneliti saat menulis, peninjauan ulang catatan lapangan, atau melalui diskusi mendalam dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama. Verifikasi juga bisa berupa usaha yang menyeluruh untuk membandingkan temuan dengan data lain. Singkatnya, makna yang muncul dari data perlu diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya untuk memastikan validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat selama proses pengumpulan data, tetapi juga perlu diverifikasi untuk memastikan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data secara skematis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Sumber: Miles & Huberman (1992: 16)

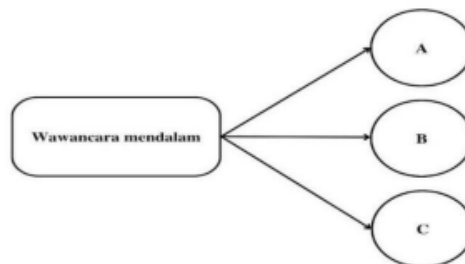
Gambar 3.1 Model Analisis Data

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam proses pengolahan data bisa dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan cara untuk memeriksa keandalan data dengan menggunakan informasi tambahan atau data lain sebagai pembuktian atau pembandingan data yang sedang dianalisis (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik dan sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kepercayaan data dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data hasil observasi akan dievaluasi melalui beberapa sumber, seperti Ketua Sanggar Seni (Pengelola), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, Kepala Desa, Komunitas Sanggar Seni Kencana Ungu, dan masyarakat sekitar.

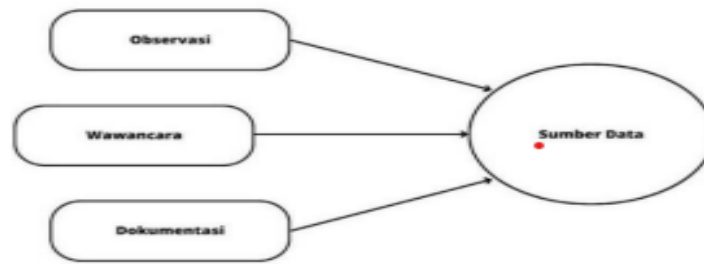


Sumber: Sugiyono (2020)

Gambar 3.1 Triangulasi “sumber”. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah langkah untuk memverifikasi validitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, namun dengan pendekatan yang berbeda. Dalam proses memeriksa keandalan data, triangulasi teknik melibatkan pengecekan terhadap data yang berasal dari sumber yang sama. Data tersebut kemudian diperiksa kembali menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari observasi awal dapat divalidasi melalui wawancara dan melalui hasil dokumentasi seperti foto, rekaman, atau video.



Sumber: Sugiyono, 2020

Gambar 3.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama

F. Jadwal Penelitian

Kegiatan	BULAN						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul Proyek Akhir							
Penyusunan Laporan Usulan Penelitian dan Proses Bimbingan							
Seminar Usulan Penelitian							
Periode Revisi Usulan Penelitian							
Pengumpulan Data di Lapangan							
Pengolahan data dan Penyusunan Proyek Akhir							
Pengumpulan Proyek Akhir							
Sidang Proyek Akhir							